

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, perilaku, dan pandangan hidup individu. Setiap negara merancang sistem pendidikan yang sesuai dengan budaya dan nilai-nilai dasar yang dipegangnya, mencerminkan tujuan dan cita-cita untuk masa depan bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan nasional yang berdasar pada Pancasila dan UUD 1945 menjadi landasan kuat dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter.

Sebagaimana Firman Allah mengenai perintah untuk mendalami semua ilmu sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۚ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ ۚ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : "Dialah yang menurunkan Al Kitab (Alquran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan; maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari takwilnya. Padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya

melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami'. Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal," (Ali-Imran : 7)

Setiap bangsa memiliki sistem pendidikan nasional yang didasari oleh kebudayaannya. Kebudayaan ini penuh dengan nilai-nilai yang berkembang sepanjang sejarah, sehingga mempengaruhi setiap aspek kehidupan bangsa tersebut. Demikian pula dengan bangsa Indonesia, yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai falsafah negara. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, Pancasila berfungsi sebagai pedoman yang menunjukkan arah, cita-cita, dan tujuan bangsa. Pancasila menjadi dasar bagi sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 (Robiatul A & Hasan B :2018).

Oleh karena itu, menurut Hamzah Junaid dalam Robiatul A & Hasan B pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berlandaskan pada Pancasila. Selain itu, pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang berjiwa Pancasila, yaitu individu yang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui sistem pendidikan yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945. Nilai-nilai ini diharapkan menjadi pegangan hidup setiap rakyat dalam menjalani

hidup, mengembangkan diri, dan membangun masyarakat, sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat di mata dunia. Bermartabat berarti memiliki harga diri, jati diri, dan integritas sebagai bangsa yang mengamalkan Pancasila dalam sikap, perbuatan, dan perilaku, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Penghayatan dan pengamalan Pancasila tercermin dalam 45 butir nilai sebagai pedoman untuk menghayati dan mengamalkan Pancasila (Robiatul A & Hasan B :2018).

Sejalan dengan dasar filosofi bangsa, pendidikan agama islam di Indonesia pun memainkan peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman hidup. Pendidikan agama islam mengajarkan peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran , tetapi juga menghayati nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut H.M. Arifin, pendidikan Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang bertujuan untuk membekali individu agar mampu menjalani hidupnya sesuai dengan nilai-nilai dan cita-cita Islam, yang telah membentuk serta mempengaruhi karakter dan kepribadiannya. Artinya, seseorang yang mendapatkan pendidikan Islam diharapkan mampu hidup dalam suasana damai dan sejahtera, seperti yang diinginkan oleh nilai-nilai Islam. Jadi, pendidikan Islam mencakup seluruh aspek kehidupan yang diperlukan oleh seorang hamba Allah, karena Islam merupakan pedoman bagi seluruh sisi kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan dunia

maupun akhirat (Arifin, 2014, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, hal. 7).

Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar, salah satunya dengan memberikan variasi dalam metode pembelajaran serta menghubungkan materi atau aktivitas belajar dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini termasuk penerapan materi yang berkaitan dengan jurusan atau pekerjaan yang menjadi minat siswa, yang dikenal sebagai metode pembelajaran kontekstual.

Pendekatan kontekstual, yang menekankan keterkaitan antara materi ajar dengan pengalaman nyata siswa, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami relevansi ajaran Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga minat dan motivasi mereka untuk belajar mengenai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pun meningkat.

Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, kontekstualisasi materi pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Ketika siswa melihat hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan mereka, mereka cenderung lebih tertarik untuk memahaminya (Yasmini, Wayan Yanik 2021). Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa melihat relevansi materi dengan

kehidupan mereka, mereka lebih cenderung untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif (Nuraisah, Eva, Irawati, Riana, & Hanifah, Nurdinah, 2016).

Dari Departemen Agama, Standar Kompetensi dalam Nika, M.P mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam. Pembelajaran ini diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran-ajaran tersebut sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari (Nika, M.P: 2019).

Beberapa metode telah diterapkan di SMP Muhammadiyah Watukelir. Selain itu, peneliti juga berencana untuk menerapkan pendekatan atau metode kontekstual guna meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran agama, termasuk dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan menghubungkan ajaran-ajaran Al-Qur'an Hadits dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan metode kontekstual terhadap motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2024/2025. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh

penggunaan metode kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menjadi acuan bagi para pendidik dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Keterbatasan penggunaan metode pembelajaran yang efektif.
3. Kurangnya penerapan metode kontekstual dalam pembelajaran.
4. Kebutuhan untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah menjadi hal penting. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada Penerapan Metode Kontekstual Terhadap Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

1. Sejauhmana penerapan metode kontekstual di SMP Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Seberapa besar motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir tahun ajaran 2024/2025?

3. Adakah pengaruh metode kontekstual terhadap motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode kontekstual di SMP Muhammadiyah Watukelir Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh metode kontekstual terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa di SMP Muhammadiyah Watukelir tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa SMP Muhammadiyah Watukelir. Khususnya sangat penting dalam menggunakan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa.
 - b. Memperluas wawasan dan memberikan pengalaman baru kepada peneliti agar diharapkan peneliti dapat selalu belajar dari pengalaman yang didapatkan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai bahan agar mampu melanjutkan perjuangan dalam pendidikan khususnya dalam mendidik dan membimbing siswa/siswi dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode kontekstual.
- 2) Mengetahui bagaimana perkembangan siswa/siswi setelah diterapkannya metode kontekstual dalam motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Bagi Orang Tua

- 1) Memahamkan kepada orang tua siswa/siswi akan pentingnya memahami isi Al-Qur'an Hadits sebagai bagian yang penting dalam agama islam karena Al-Qur'an dan Hadits adalah salah satu bagian dari pedoman umat islam.
- 2) Dengan adanya metode kontekstual siswa/siswi akan meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di rumah.

c. Bagi Siswa

- 1) Agar lebih rajin dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan memahami isinya.

d. Bagi Peneliti

- 1) Bermanfaat menemukan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam hal membaca Al-Qur'an.